

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan *English Competition*

Virgita Crustia Suli¹, Lely Novia^{2*}, La Sunra³, Rosmawati⁴, Muhammad Saad⁵

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{4,5}SMK Telkom Makassar

Jl. A. P. Pettarani No.4, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

e-mail: novia.xena@gmail.com (*)

Submit: 04-06-2025 | Revisi: 10-06-0000 | Terima: 19-06-2025 | Publikasi: 30-06-2025

Abstrak

Rendahnya rasa percaya diri sering kali menjadi penghalang utama bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, terutama dalam situasi yang menuntut kompetisi. Artikel ini mengangkat masalah rendahnya kepercayaan diri di kalangan siswa yang dapat menghambat kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui pelatihan menggunakan aplikasi ELSA Speak, pembuatan poster digital dengan bantuan Microsoft Copilot dan Canva, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi bahasa Inggris. Metode yang digunakan melibatkan dua tahap, yaitu: pertama, pelatihan berbasis teknologi melalui aplikasi ELSA Speak untuk meningkatkan pengucapan dan kelancaran berbicara siswa; kedua, pembuatan poster digital yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menyampaikan ide dengan cara kreatif dan efektif menggunakan Microsoft Copilot dan Canva. Setelah pelatihan dan pembuatan poster, siswa diajak untuk mengikuti kompetisi bahasa Inggris sebagai platform untuk menguji dan menunjukkan keterampilan berbicara mereka. Kegiatan ini dilakukan di SMK Telkom Makassar dengan melibatkan siswa dari ekstrakurikuler *English Meeting Club* (EMC). Data dikumpulkan melalui survei untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, pembuatan poster, dan kompetisi. Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri serta keterampilan berbicara siswa. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan ELSA Speak, pembuatan poster digital, dan partisipasi dalam kompetisi bahasa Inggris dapat secara efektif meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, baik dalam kelancaran, akurasi, dan pemahaman materi. Pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan diri siswa dalam penggunaan bahasa Inggris.

Kata Kunci : kepercayaan diri, keterampilan berbicara, kompetisi, bahasa Inggris, siswa

Abstracts

Low self-confidence is often a major barrier for students in developing their English speaking skills, especially in competitive situations. This community service article addresses the issue of low self-confidence among students that may hinder their English speaking ability. The aim of this community service activity is to enhance students' self-confidence and English speaking skills through training using the ELSA Speak app, creating digital posters with the help of Microsoft Copilot and Canva, and encouraging them to participate in an English competition. The method involves two stages: first, technology-based training through the ELSA Speak app to improve students' pronunciation and speaking fluency; second, creating digital posters to motivate students in conveying their ideas creatively and effectively using Microsoft Copilot and Canva. After the training and poster creation, students are encouraged to participate in English competitions as a platform to test and showcase their speaking skills. The activity was conducted at SMK Telkom Makassar, involving students from the English Meeting Club (EMC) extracurricular activity. Data were collected through surveys to assess students' self-confidence and speaking skills before and after the training, poster creation, and competition. The expected outcome was a significant improvement in students' self-confidence as well as their speaking skills. The findings from this community service activity indicate that training with ELSA Speak, digital poster creation, and participation in English competitions effectively enhance students' self-confidence and English speaking skills, in terms of fluency, accuracy, and material comprehension. This activity makes a significant contribution to the students' self-development in using English.

Keywords : *self-confidence, speaking skills, English, competition, students*

1. Pendahuluan

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial bagi siswa, terutama dalam konteks kompetisi akademik seperti *English Competition*. Kompetisi ini tidak hanya menguji kemampuan linguistik, tetapi juga menuntut kepercayaan diri yang tinggi agar siswa dapat menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan. Namun, banyak siswa menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum, terutama dalam bahasa asing. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris (Anggraeni, Harmayanthi, & Nurhasanah, 2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan mencapai kinerja terbaik dalam keterampilan berbicara dengan lancar dan sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri merupakan penghalang paling berbahaya untuk komunikasi yang efektif

ELSA Speak membantu siswa belajar pengucapan secara mandiri dan efektif, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Pratama et al., 2024). Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Aplikasi *ELSA Speak*, yang didukung oleh teknologi kecerdasan buatan (AI) dan pengenalan suara canggih, mampu menganalisis pengucapan pengguna secara mendetail, termasuk intonasi, aksen, dan artikulasi kata.

Penelitian sebelumnya di SMK Telkom juga mengungkapkan jika penggunaan aplikasi media pembelajaran digital *ELSA Speak* yang berbasis kecerdasan buatan secara signifikan meningkatkan kemampuan *speaking*, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri siswa SMK Telkom Makassar. Mayoritas peserta merasakan peningkatan kemampuan berbicara dan merasa lebih nyaman serta percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Hal ini juga menunjukkan bahwa teknologi AI dapat menjadi solusi inovatif yang efektif, menarik, dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran *speaking* di sekolah kejuruan (Selviyani et al., 2025).

Selain itu, pemanfaatan teknologi pendukung seperti Microsoft Copilot dan Canva dalam pembuatan poster digital memberikan wadah kreatif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris secara visual dan komunikatif. Microsoft Copilot, sebagai asisten AI, mempermudah proses pembuatan konten digital, sementara Canva menyediakan platform desain yang intuitif dan menarik. Kombinasi kedua teknologi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman dan ekspresi bahasa Inggris mereka melalui media visual yang komunikatif.

Disisi lain, beberapa studi lebih lanjut mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang secara optimal jika siswa terbiasa berlatih secara berkelanjutan dan mendapatkan dukungan lingkungan yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis interaksi dan partisipasi aktif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, Serta Faktor psikologis seperti motivasi dan dukungan lingkungan belajar berperan penting dalam membentuk keterampilan berbicara yang efektif (Bahrani et al., 2023).

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa adalah melalui kegiatan kompetisi bahasa Inggris yang melibatkan *speaking*, seperti *Speech* dan *News Casting*. Kompetisi ini tidak hanya menguji kemampuan linguistik, tetapi juga menuntut kepercayaan diri yang tinggi agar siswa dapat menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang beragam dan interaktif, termasuk pelatihan *storytelling* dan *public speaking*, terbukti mampu memperkuat kepercayaan diri siswa serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Bahrani et al., 2023). Kompetisi bahasa Inggris ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui kompetisi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berlatih menggunakan kemampuan bahasa Inggris mereka dan, sebagai akibatnya, mengembangkan rasa percaya diri dan antusiasme mereka untuk belajar bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa, mendorong partisipasi dan antusiasme mereka, dan menganalisis potensi kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Menurut (Salsabila et al., 2023), kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan bakat dan kreativitas mereka secara maksimal, sehingga siswa terlihat lebih antusias karena diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang diminati. Individu yang ambil bagian dalam aktivitas di luar sekolah sering kali memiliki nilai rata-rata yang lebih baik, penurunan tingkat ketidakhadiran, dan lebih terhubung dengan sekolah. Dengan kontribusi mereka pada aktivitas ini, keterampilan berbahasa Inggris dan rasa percaya diri mereka dapat meningkat, serta diadakannya kompetisi *English Competition* ini bisa menaikkan rasa percaya diri serta kemampuan siswa. Sejalan dengan pendapat Kinesti et al., (2022) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan potensi bakat dan minat mereka, serta aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Ini adalah reaksi terhadap ketidakseimbangan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris di antara siswa dalam kelas bahasa Inggris, yang terlihat dari hasil belajar mereka. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris menunjukkan perkembangan yang lebih menonjol dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris dibandingkan mereka yang tidak terlibat.

Kompetisi bahasa Inggris ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui kompetisi. Pelaksanaan kompetisi bahasa Inggris semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menggunakan bahasa Inggris dihadapan publik, dimana aktivitas ini memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif (Sofyan et al., 2024). Melalui kompetisi ini, siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih giat, tetapi juga memperoleh kesempatan nyata untuk mempraktikkan kemampuan berbicara mereka. Dengan sering tampil di hadapan audiens dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, siswa akan secara bertahap mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam penggunaan bahasa tersebut, yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris mereka.

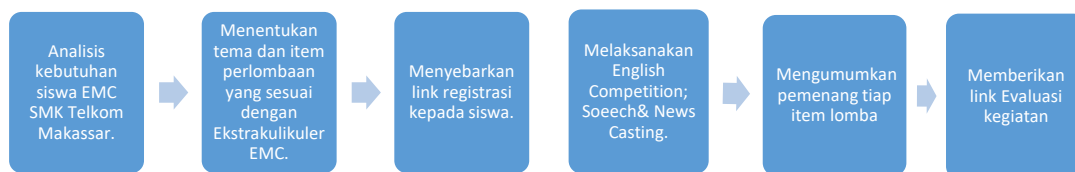
Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berlatih menggunakan kemampuan bahasa Inggris mereka dan, sebagai akibatnya, mengembangkan rasa percaya diri dan antusiasme mereka untuk belajar bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa, mendorong partisipasi dan antusiasme mereka, dan menganalisis potensi kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

2. Metode

Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat, baik pelaksana maupun peserta kegiatan. Dalam konteks ini, tim pelaksana bersama siswa *English Meeting Club* (EMC) secara aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi akhir. PAR mengutamakan peran siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dan siswa turut serta dalam merancang tema, mengevaluasi penampilan peserta lain, serta membimbing teman-teman yang masih merasa kurang percaya diri (Asri, 2021). Pendekatan ini dipilih guna memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta serta dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mereka, khususnya dalam keterampilan berbicara. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis, yaitu analisis kebutuhan dan perencanaan program, pengajuan dan persetujuan program, pelaksanaan kegiatan *English Voice Out Competition*, serta evaluasi akhir. Tahap awal yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, di mana tim kami mengidentifikasi tantangan serta kebutuhan belajar siswa guna menjalankan program kerja yang sesuai dan tepat sasaran. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, tahap selanjutnya ialah perencanaan program yang mencakup penyusunan konsep kegiatan, seperti penentuan tema, pembuatan pamflet serta poster, dan pemilihan cabang lomba yang sesuai untuk siswa.

Dengan mempertimbangkan tujuan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris, kami memutuskan untuk memilih *Speech* dan *News Casting* sebagai cabang perlombaan. Kedua lomba ini dipilih karena keduanya secara langsung menuntut kemampuan peserta dalam menyampaikan ide dan informasi secara lisan, dengan artikulasi yang jelas, struktur yang baik, dan penggunaan bahasa yang tepat. *Speech* mengasah kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur dan persuasif, sementara *News Casting* melatih siswa dalam membaca dan menyampaikan informasi dengan gaya formal, intonasi yang tepat, serta ekspresi yang meyakinkan menjadi keterampilan yang sangat penting dalam dunia profesional dan akademik. Savignon (2002) menekankan bahwa pengajaran bahasa komunikatif harus berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna dan otentik, di mana kegiatan berbicara yang interaktif memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih alami dan kontekstual.

Setelah konsep dan cabang lomba ditentukan, tahap selanjutnya adalah pembuatan perangkat lomba seperti tautan pendaftaran peserta, tautan evaluasi, desain sertifikat, serta rubrik penilaian untuk masing-masing cabang lomba. Setelah semua rancangan kegiatan selesai, program ini disetujui oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan, dengan rekomendasi bahwa kegiatan difokuskan pada siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler *English Meeting Club* (EMC). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan lomba, yang dilakukan dalam beberapa sesi. Pertama, registrasi ulang peserta dilakukan untuk memastikan keikutsertaan dan kesiapan peserta. Selanjutnya, tahap perlombaan berlangsung sesuai dengan jadwal dan teknis masing-masing cabang. Setelah seluruh penampilan selesai, kegiatan ditutup dengan sesi pengumuman pemenang dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis Microsoft Forms, yang terdiri dari tiga tema utama dan delapan butir pertanyaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dan kepercayaan diri siswa. Hasil evaluasi ini juga menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Tahapan metode kegiatan *English Voice Out Competition*

3. Hasil dan Pembahasan

English Voice Out Competition dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Mei 2025, bertempat di ruang GA 201 dan GA 202. Kegiatan ini diikuti oleh sembilan peserta yang merupakan anggota ekstrakurikuler *English Meeting Club* (EMC). Para peserta terlebih dahulu berkumpul di ruang GA 202 untuk melakukan pendaftaran ulang. Kegiatan dimulai pukul 09.45 WITA dengan penyampaian rundown acara serta penjelasan teknis mengenai tata cara perlombaan. Empat peserta cabang *News Casting* kemudian diarahkan untuk tetap di ruang GA 202, di mana mereka mendapatkan penjelasan mengenai teknis lomba dan kriteria penilaian meliputi pelafalan, intonasi, kelancaran, dan ketepatan informasi.

Pada cabang lomba *News Casting*, para peserta ditantang untuk menyampaikan berita dalam bahasa Inggris. Setiap peserta diberikan tiga pilihan topik yang relevan dan aktual, yang seluruhnya berkaitan dengan dunia pendidikan. Penyampaian berita dilakukan dengan meniru gaya penyiar profesional, sehingga menuntut peserta untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga teknik penyampaian yang baik. Aspek penilaian dalam perlombaan ini meliputi efektivitas penyampaian informasi, ketepatan ritme dan intonasi, kesesuaian ekspresi dengan isi berita, serta kejelasan pelafalan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta dalam konteks formal dan profesional, sekaligus menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu pendidikan yang sedang berkembang. Antusiasme peserta tampak jelas dari kesungguhan mereka dalam menirukan gaya penyiar berita yang profesional, menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar, serta menyampaikan informasi dengan percaya diri dan semangat tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) sekaligus memperkuat literasi peserta terhadap isu-isu pendidikan global.



Gambar 3.1 Lomba kategori News Casting



Gambar 3.2 Lomba kategori Speech

Cabang lomba *Speech* diadakan di ruang GA 201 diikuti oleh lima siswa untuk menyampaikan pidato berbahasa Inggris dengan tema yang berkaitan dengan pendidikan. Kegiatan ini berlangsung di ruangan GA 201, di mana para peserta terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai teknis lomba, termasuk kriteria penilaian yang meliputi cara penyampaian (struktur pidato yang logis), penguasaan bahasa (tata bahasa, kosakata), serta keterampilan berbicara di depan umum (kontak mata, gerakan, intonasi, dan kejelasan ucapan) dan tingkat kepercayaan diri. Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar yang terlampir, peserta pidato diberikan tiga topik pilihan yang dicetak di atas kertas. Penilaian dalam kompetisi ini berfokus pada kemampuan peserta untuk menyampaikan pidato mereka dengan teratur, menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar, serta menunjukkan keterampilan berbicara di depan publik yang efektif. Keberanian peserta tampak dalam usaha mereka untuk menyampaikan ide dan meyakinkan para juri dengan kemampuan berbicara yang mereka miliki. Kompetisi *spelling bee* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris, karena mereka harus tampil di hadapan orang banyak dan berani mengucapkan kata-kata dalam bahasa tersebut dengan benar. Melalui perlombaan ini, keterampilan berbicara siswa juga terlatih karena mereka diharuskan untuk melafalkan dan menjelaskan istilah yang diberikan selama kompetisi (Amna et al., 2021). Sejalan dengan hal itu, kompetisi *Speech* juga memiliki kemiripan, yang melatih siswa untuk memiliki keberanian berbicara di depan juri dan peserta lain.

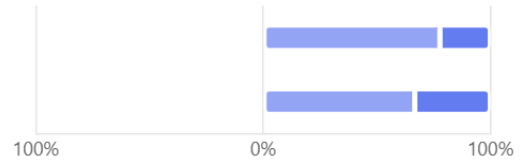
Kedua kategori lomba, yaitu *News Casting* dan *Speech*, dilaksanakan secara bersamaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tim kami bertugas untuk memastikan setiap sesi berjalan lancar, dimulai dari memberi arahan kepada peserta di ruangan masing-masing, menjelaskan aspek teknis lomba, melaksanakan kompetisi, hingga proses penilaian. Semangat peserta dalam kedua kompetisi ini mencerminkan ketertarikan dan motivasi mereka untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam hal berbicara di depan umum dan menyampaikan informasi. Kehadiran para juri di setiap ruangan menjamin bahwa penilaian dilakukan secara adil dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan menilai sesuai dengan rubrik.

Menurut (Sulasji et al., 2024), kompetisi bahasa Inggris yang terstruktur memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa siswa, dengan hasil yang terlihat dalam peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri mereka. Dalam konteks ini, pelaksanaan *English Voice Out Competition* tidak hanya menjadi ajang apresiasi keterampilan berbahasa Inggris, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa serta kepercayaan diri mereka dalam konteks komunikasi lisan formal. Setelah seluruh sesi perlombaan selesai, kami selaku panitia melakukan rekapitulasi nilai dari masing-masing peserta untuk menentukan peringkat pertama, kedua, dan ketiga pada kedua cabang lomba. Pada pukul 13.00 WITA, seluruh peserta diminta untuk kembali berkumpul di ruang GA 202 guna mengikuti sesi pengumuman hasil lomba. Sebelum pengumuman dilakukan, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi tautan evaluasi yang telah disiapkan dalam bentuk Microsoft Forms. Formulir evaluasi tersebut terdiri atas delapan butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur efektivitas kegiatan berdasarkan tiga tema utama, yaitu: (1) peningkatan kepercayaan diri siswa, (2) pengembangan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, dan (3) relevansi serta dampak kegiatan terhadap perkembangan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif dari peserta serta menjadi dasar perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

● Sangat Tidak Setuju ● Tidak Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju

Saya merasa lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan lomba ini membantu saya menyadari bahwa saya bisa bersaing dan tampil secara positif dalam forum berbahasa Inggris.



Gambar 3.3 Persentase Peningkatan Kepercayaan Diri

Dari data di atas, kami menyimpulkan bahwa rata-rata siswa-siswi di ekstrakurikuler EMC ini mendapatkan kepercayaan diri bagi setelah mengikuti kegiatan ini. Sebanyak 78% merasa setuju jika lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan ini, dan sebanyak 22% lainnya merasa sangat setuju. Adapun 66.7% merasa setuju dan 33.3% merasa sangat setuju jika kegiatan lomba ini membantu mereka menyadari jika mereka dapat tampil secara positif dalam forum berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler EMC secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Inggris. Kegiatan yang interaktif dan kompetitif, seperti *English Competition*, membuat siswa lebih yakin untuk tampil dan berkomunikasi secara positif di forum berbahasa Inggris. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dengan kemampuan diri sendiri. Hasil ini sejalan dengan temuan Purba et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal, dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,648$ dan signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan hubungan yang kuat.

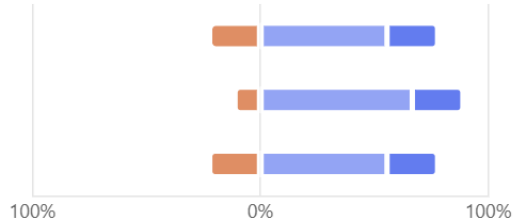
Artinya, semakin tinggi rasa percaya diri siswa, semakin baik pula performa mereka dalam berbicara bahasa Inggris secara lancar dan meyakinkan. Sikap percaya atas kemampuan diri akan membuat seseorang mampu berpikir positif, menilai sesuatu lebih objektif, dan mengenali potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan temuan (Vidia et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan di kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial serta mendorong ekspresi diri dan kerja sama siswa.

● Sangat Tidak Setuju ● Tidak Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju

Kegiatan ini membantu saya mengembangkan keterampilan public speaking saya dalam berbahasa Inggris

Saya belajar menggunakan intonasi, ekspresi, dan artikulasi Bahasa Inggris yang lebih baik saat berbicara.

Saya mampu menyesuaikan gaya berbicara saya dengan jenis lomba yang saya ikuti (*misalnya: formal untuk news casting,...*)



Gambar 3.4 Persentase Pengembangan Keterampilan Berbicara

Menurut Lestari (2022), keterampilan berbicara dapat lebih mudah dikembangkan apabila siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi secara alami dalam situasi informal, seperti bermain peran atau presentasi di depan kelas. Aktivitas ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Hal ini selaras dengan data yang ditemukan. Sebanyak 22% siswa menyatakan tidak setuju bahwa kegiatan ini membantu mengembangkan keterampilan public speaking mereka. Ketidakepastian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengalaman mereka sebelumnya dalam berbicara di depan umum atau rasa cemas yang belum sepenuhnya teratasi melalui satu kali partisipasi dalam kompetisi. Sementara itu, 55% siswa setuju dan 23% sangat setuju bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat nyata dari kegiatan ini dalam aspek public speaking. Dalam hal penggunaan intonasi, ekspresi, dan artikulasi yang baik dalam bahasa Inggris saat berbicara, terdapat 11% siswa yang merasa kegiatan ini belum cukup membantu. Hal ini bisa terjadi karena masih adanya kesulitan teknis dalam pengucapan atau keterbatasan waktu latihan yang tidak cukup memberikan ruang untuk eksplorasi aspek-aspek vokal secara mendalam. Meskipun demikian, 66% siswa setuju dan 23% sangat setuju bahwa kegiatan ini mendukung penggunaan ekspresi dan artikulasi yang tepat, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini cukup efektif dalam melatih aspek teknis berbicara dalam bahasa Inggris.

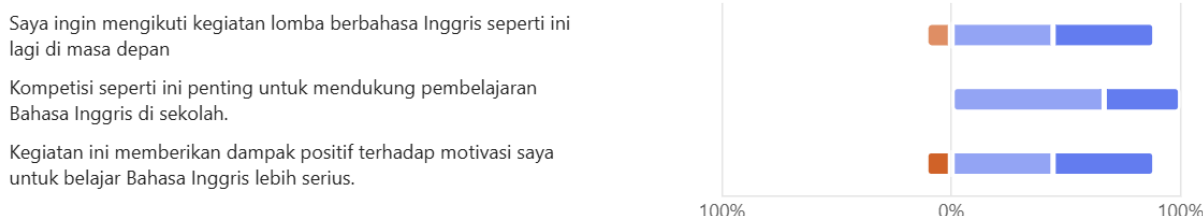
Menurut Afri et al. (2021), teknik kompetisi seperti debat dapat mengasah kemampuan berbicara siswa sekaligus membantu mereka mengatasi rasa takut tampil di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk kompetisi berbahasa Inggris, seperti *debate*, *speech*, maupun *news casting*, berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa.

Dalam kompetisi yang kami laksanakan, perlombaan seperti *speech* dan *news casting* menjadi media efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Perlombaan *speech* mengharuskan siswa mempersiapkan dan menyampaikan pidato dalam bahasa Inggris di depan audiens, sehingga melatih kemampuan berbicara secara terstruktur dan meningkatkan keberanian tampil di muka umum. Sementara itu, *news casting* menuntut siswa untuk membaca dan menyajikan berita secara jelas dan ekspresif, yang tidak hanya

mengasah kemampuan berbicara tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Mengenai kemampuan menyesuaikan gaya berbicara dengan jenis lomba yang diikuti, 22% siswa tidak setuju. Ketidaksepakatan ini kemungkinan muncul karena kurangnya pemahaman tentang perbedaan karakteristik masing-masing jenis lomba atau belum cukupnya pembekalan sebelum tampil. Sementara itu, 55% setuju dan 23% sangat setuju bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan konteks lomba. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berkontribusi dalam membekali siswa dengan kemampuan adaptasi komunikasi yang penting dalam berbagai situasi berbahasa Inggris.

● Sangat Tidak Setuju ● Tidak Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju



Gambar 3.5 Persentase Relevansi dan Dampak Kegiatan

Sofyan et al., (2024) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan keterampilan bahasa Inggris, khususnya dalam aspek speaking. Siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif selama proses pembelajaran serta dalam berpartisipasi pada kegiatan kompetitif yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang diperoleh, terlihat para peserta menyatakan keinginan untuk mengikuti kegiatan lomba bahasa Inggris di masa depan, dengan 44% merasa ingin dan 45% sangat setuju. Hal ini menunjukkan tingkat relevansi kegiatan yang tinggi bagi siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Sementara hanya 11% yang belum yakin untuk mengikuti kembali kegiatan tersebut. Ketidakyakinan ini kemungkinan disebabkan oleh rasa cemas yang belum sepenuhnya teratasi atau kurangnya pengalaman dalam menghadapi lomba, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih untuk membangun kesiapan mental dan teknis yang memadai. Sebagian besar peserta, yakni 66% setuju dan 34% sangat setuju, menganggap kompetisi seperti ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Hal ini menegaskan bahwa *English Competition* dianggap sebagai sarana yang efektif dan relevan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dari sisi dampak motivasi belajar, 89% peserta merasakan adanya pengaruh positif dari kegiatan ini terhadap motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris secara serius (44% setuju dan 45% sangat setuju), sedangkan hanya 11% yang merasa tidak mendapatkan dampak positif. Ketidaksepakatan ini bisa jadi disebabkan oleh ekspektasi mereka yang belum terpenuhi sepenuhnya, atau karena metode yang digunakan belum sesuai dengan gaya belajar mereka. Meskipun demikian, mayoritas siswa mengakui adanya dorongan semangat yang meningkat dalam mempelajari bahasa Inggris. Sebanyak 78% siswa merasa lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris setelah mengikuti kompetisi, dan 66.7% siswa menyadari bahwa kegiatan ini membantu mereka tampil positif dalam forum berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan temuan Selviyani et al., (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub bahasa Inggris dan lomba, tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara mereka, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, yang tercermin dari antusiasme tinggi, peningkatan kepercayaan diri, serta kesadaran akan manfaat penggunaan teknologi pendukung seperti ELSA Speak dalam latihan berbicara bahasa Inggris.

4. Kesimpulan

Kegiatan *English Voice Out Competition* (EVOC) yang dilaksanakan oleh tim pelaksana bersama siswa ekstrakurikuler *English Meeting Club* (EMC) berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga terbukti mendorong motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris secara umum. Dukungan data hasil dari kuesioner memperkuat bahwa EVOC memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan keterampilan siswa. Kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, relevan, dan aplikatif. Dengan demikian, *English Voice Out Competition* layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan di masa mendatang sebagai bagian dari program pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mampu meningkatkan literasi, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris secara menyeluruh.

Penghargaan

Ucapan limpah terima kasih kami untuk SMK Telkom Makassar atas dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan *English Voice Out Competition* ini. Terima kasih juga kepada siswa *English Meeting Club* (EMC) yang telah berpartisipasi aktif, Pembina, serta para guru dan staf sekolah atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan. Kami menghargai setiap masukan dari peserta yang sangat bermanfaat untuk pengembangan kepercayaan diri siswa dalam bahasa Inggris. Semoga kegiatan ini memberikan dampak berkelanjutan bagi para siswa siswi terkhusus siswa EMC.

Daftar Pustaka

- Afri, E., Marpaung, E. E., & Maulina, I. (2021). Enhancing Students' Speaking Skills through Debate Techniques. *International Journal of English and Applied Linguistics*, 1(2), 141–146.
- Amna, S., Gusta, W., & Primawati, Y. (2021). Meningkatkan Kemampuan Speaking dan Writing Bahasa Inggris Melalui Kompetisi Spelling Bee. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 157–164. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.974>
- Asri, W. (2021). Peningkatan Mutu Siswa SMA di Desa Wonorejo Wates Melalui Pelatihan Bahasa Inggris. *PENDIDIKAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 89–93.
- Bahrani, B., Toba, R., Nadia, N., Hayati, N., Ressa, R., Azizah, S. N., Imanda, Q., Erangga, S., & Clevara, Y. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Course. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 103–109.
- Kinesti, R. D. A., Setyani, Y., Munawaroh, A., Saifulloh, F., Falahuddin, A., & Izzah, F. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI BAKAT MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD ISTIQOMAH BANDUNG. *ARZUSIN Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 2(3), 284–293. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- Lestari, S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA LISAN (BERBICARA). *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 106–112.
- Pratama, R. M. D., Hastuti, D. P., Purnamasari, D., & Fadilah, F. (2024). Pemanfaatan Aplikasi ELSA Speak dalam Peningkatan Kemampuan Pengucapan pada Siswa SMP di Kalideres. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 44–49. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v3i2>
- Purba, R. K., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 331–340. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4799>
- Salsabila, P. H., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1, 6–11.
- Savignon, S. J. (2002). *Interpreting Communicative Language Teaching*. Yale University.
- Selviyani, S., Novia, L., Vidia, R., Suli, V. C., Muhiddah, A., & Chalik, M. R. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan Speaking dan Pronunciation di SMK Telkom Makassar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2986–5824. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Sofyan, R. R., Herman, H., Sultan, S., Suardi, S., & Hasriani, H. (2024). English Fun Competition: Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Berbahasa Inggris dengan Pembelajaran Aktif di MTs Al-Hidayah. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(3), 374–384. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Sulasji, A. R., Herlina, H., & Sinta S, S. (2024). Improving Students English Competency through The First Rank English Competition. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 413–417. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Vidia, R., Novia, L., Arman, A., Noni, N., & Amaliah, S. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Telkom Makassar Melalui Poster Digital Dengan Canva Dan Microsoft Copilot. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 425–432. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>